

**Proposal Hibah Skala Kecil
RIT-CEPF Wallacea Biodiversity Hotspot**

Informasi Organisasi

Nama Organisasi : YAYASAN SAUWA SEJAHTERA (YASTRA)

Kategori Organisasi :

- LSM/NGO Lingkungan Hidup/Konservasi
- LSM/NGO Pengembangan Ekonomi dan Masyarakat

Nama Penanggung Jawab Organisasi : DRS. ELSON HAUMAHU, M.Pd

Nama Koordinator Proyek : Ir. Ferli Ruhulesin

Alamat Email Organisasi : sauwasejahtera@yahoo.com

**Alamat Organisasi : Jl.Air Salobar Atas RT 02/RW 02 KelurahanNusaniwe
KecamatanNusaniwe Kota Ambon**

No Telepon Organisasi : 0911 - 349715

No Fax Organisasi (jika ada) : 0911 - 349715

Website Organisasi (jika ada) :

Jumlah Staf tetap:

- a. Laki-laki : 7 Orang
- b. Perempuan : 4 Orang

Akte Pendirian Organisasi (lengkapi dengan copy 1 rangkap):

Sejarah, Visi dan misi Organisasi : *(memberikan penjelasan singkat tentang sejarah dan misi organisasi anda, termasuk pengalaman yang relevan dengan proyek yang diusulkan, maksimal 200 kata)*

Yayasan sauwaja sejahtera disingkat YASTRA merupakan suatu lembaga Swadaya masyarakat yang dibentuk atas dasar kepedulian social dan idealis mendalam dalam upaya untuk mempercepat proses pembangunan masyarakat miskin yang bermasalah di Wilayah Maluku.

YASTRA di bentuk Kotamadya Ambon, ditengah – tengah suasana keprihatinan di mana terjadi kerusuhan yang bernuansa “ SARA “ melalui rapat pemerhati social dan melahirkan dewan pendiri / penyatuan maka diputuskannya tanggal 21 mei 1999 sebagai hari berdirinya YASTRA.

Sebagai suatu lembaga yang berbadan hukum, maka pada tanggal 31 mei 2000 YASTRA memiliki akte pendiri pada pada kantor Notaris Arnasyah Ahadiah Pattinama, SH dengan nomor pendaftaran 42 tahun 2000 di Ambon

VISI DAN MISI YASTRA

a. VISI YASTRA

Menumbuhkan semangat reformasi menuju masyarakat demokrasi, kesetia-kawanan social, dengan cara pendekatan partisipasif sebagai upaya membangkitkan harga diri masyarakat adat yang memperkaya kasana kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. MISI YASTRA

1. Mengembangkan Sumber Daya Manusia secara merata untuk menunjang tercapainya visi YASTRA.
2. Pembinaan pelestarian lingkungan hidup untuk menjaga produktifitas sumber daya alam yang berkesinabungan sehingga tetap terpelihara kestabilan, ketahanan ekonomi dan pangan masyarakat
3. Melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui tindakan terpadu yang berdimensi gerakan kerakyatan.
3. Mengembangkan dan memantapkan koordinasi jaringan strategis dalam rangka penguatan sector kerakyatan melalui transformasi dan inovasi teknologi tepat guna.
4. Memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan melalui kemandirian KSM.

Penilaian Kelayakan

Dana CEPF hanya digunakan untuk jenis organisasi dan kegiatan tertentu. Informasi lebih lanjut dapat dilihat di www.wallacea.org atau mengirimkan email ke hibah.wallacea@burung.org, atau menghubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836.

Apakah organisasi anda berada di bawah kendali/bertanggung kepada/dibiayai oleh pemerintah?

Tidak

Apakah aktivitas di dalam proyek ini termasuk melakukan pembelian tanah?

Tidak

Apakah aktivitas dalam proyek ini akan melibatkan pemindahan atau perubahan atas suatu objek atau bangunan yang bernilai budaya (termasuk benda bergerak dan tidak bergerak, situs, struktur, dan lanskap yang mengandung nilai arkeologi, paleontologi, sejarah, arsitektur, agama, estetika, atau nilai budaya lainnya)?

Tidak

Apakah proyek ini akan melibatkan pemindahan penduduk atau aktivitas lain yang termasuk dalam kategori pemindahan paksa?

Tidak

Penjelasan Proyek

Judul Proyek: Memperkuat Peran Lembaga Adat Dalam Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Di Wilayah Penyangga Taman Nasional Manusela, Maluku

Lokasi Proyek :

- a. Negara : INDONESIA
- b. Provinsi : MALUKU
- c. KBA : MANUSELA
- d. Kabupaten/kota : MALUKU TENGAH
- e. Desa/Negeri : NEGERI HURALE

Durasi Proyek : *(tuliskan jangka waktu perkiraan proyek anda)*

12 Bulan

Arahan Strategis dari Profil Ekosistem Wallacea CEPF:

- 3. Mendukung pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan dan koridor prioritas

Jumlah Dana yang Diusulkan: *(masukkan jumlah dana yang dimintakan kepada CEPF dalam USD, dengan nilai tukar Rp 13,000 /USD)*

19,514

Total Dana Proyek : 253.682.000

Anggaran Proyek : *(memberikan rincian anggaran yang diusulkan, terlampir dalam format excel)*

Aspek Kerangka Pengaman

Jika jawaban untuk salah satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut adalah Ya, sebutkan dampak potensial yang akan muncul dan cara menghindari atau menguranginya. RIT dapat meminta pemohon untuk memberikan informasi tambahan dan dokumentasi proyek jika proyek tersebut memiliki potensi untuk memicu Kerangka Pengaman (*Safeguards*).

Untuk informasi lebih lanjut tentang aspek Kerangka Pengaman, silakan email hibah.wallacea@burung.org atau hubungi Rini Suryani (Grant Management Officer) di 0811 1975 836

Aspek Lingkungan

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang mungkin memiliki dampak buruk terhadap lingkungan?

[] Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak terhadap lingkungan dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Aspek Sosial

Apakah proyek yang diusulkan melibatkan kegiatan yang cenderung memiliki dampak buruk/negatif pada masyarakat lokal ?

Tidak

Keterangan - Berikan penjelasan mengenai dampak sosial dan mitigasinya jika jawaban pertanyaan di atas adalah Ya.

Proposal

Bagian ini adalah untuk memberikan gambaran dari konsep proyek, dan harus menyertakan setidaknya informasi sebagai berikut:

A. Alasan proyek - *Menjelaskan alasan bagi aksi konservasi (karena adanya ancaman dan / atau peluang) yang ingin dilakukan dan apa yang akan terjadi jika proyek ini tidak dilaksanakan, maksimal 150 kata.*

Beragam jenis keragaman hayati terancam punah karena :

1. Pembalakan hutan secara liar
2. Pembukaan hutan untuk perkebunan rakyat
3. Perburuan/perdagangan satwa (kaka tua Seram dan nuri kepala hitam), diberikan kepada petugas untuk memuluskan anak-anak mereka saat mengikuti tes penerimaan pegawai/TNI/POLRI
4. Diberikan kepada aparat keamanan (BKO) saat tugas di Maluku

Penyebab :

- a. Ketidaktahuan tentang mamfaat SDA, meningkatkan pendapatan
- b. Tidak adanya kesepakatan bersama 3 (tiga) batu tungku (Tokoh adat/pemerintah negeri, tokoh agama dan pendidikan),
- c. Tidak adanya peraturan negeri (PERNEG), mengatur tentang sasi perlindungan sumber daya alam
- d. Belum adanya kelompok penyelamat lingkungan
- e. Kondisi ekonomi masyarakat
- f. Informasi SDA masih minim baik dari PEMDA maupun CSO

Alasan yang ingin dilaksanakan :

- a. Menyadarkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mamfaat perlindungan sumber daya alam, dapat meningkatkan pendapatan
- b. Membuat kesepakatan bersama 3 (tiga) batu tungku
- c. Membentuk kelompok penyelamat lingkungan
- d. Membuat peraturan negeri (PERNEG) tentang sasi untuk perlindungan sumber daya alam
- e. Pemberdayaan ekonomi produktif yang rama lingkungan

Proyek ini tidak segera dijalankan, sangat memungkinkan, Manusia mengalami keterpurukan (banjir, kekeringan dll) serta terancam punah habitat di dalam kawasan

B. Adakah dampak dari pelaksanaan proyek ini bagi:

a) Jenis Prioritas yang terdapat di dalam KBA

Keragaman hayati tetap terlindungi. Tumbuhan pala hutan, meranti Maluku dan meranti merah serta jenis spesies yang terdapat dalam KBA Manusela terlindungi

b) Pengelolaan KBA yang lebih baik

Sistim pengelolaan kawasan di Manusela akan lebih baik jika dikuatkan dengan peraturan Negeri (PERNEG) dan kesepakatan bersama oleh 3 (tiga) batu tungku (Tokoh adat/pemerintah negeri, tokoh agama dan pendidikan)

c) Masyarakat di sekitar KBA dan stakeholder terkait lainnya

- Terciptanya Interaksi baik antara pemerintah negeri/masyarakat dan Balai taman nasional manusela
- Pendapatan masyarakat akan meningkat karena daerah ini dijadikan sebagai daerah wisata bagi turis local/nasional/internasional
- Peningkatan usaha ekonomi produktif yang berkelanjutan

C. Tujuan Proyek: - Menjelaskan tujuan akhir yang ingin dicapai oleh proyek ini. (max 50 kata)

Mewujudkan pelestarian KBA TN Manusela dan pengelolaan sumber daya alam secara arif dan bijaksana di negeri hurale

D. Keluaran proyek:

1. Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat di negeri Hurale untuk menjalankan kegiatan – kegiatan sasi
2. Komunitas penangkap burung di negeri Hurale menjalankan mata pencaharian baru bertani sayur mayur di lahan tidur
3. Tiga batu tungku/tokoh adat/Masyarakat menyepakati dilaksanakannya sasi tentang pengelolaan sumber daya alam melalui dokumen Kesepakatan Bersama yang ditetapkan dengan PERNEG

E. Aktivitas Proyek:

Keluaran 1. Penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat di negeri Hurale untuk menjalankan kegiatan – kegiatan sasi	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Diskusi untuk Pembentukan dan pelatihan kelompok pemelihara lingkungan (3 kali pada bulan 3, 4, dan 52. Diskusi rencana dan evaluasi kegiatan kelompok (bulan 5, 11, dan 12 (3 kali)3. Pelatihan kapasitas KPL pada bulan ke 9 dan 10 tentang pembuatan dokumen laporan kegiatan dan sistem pelaksanaan tugas berdasarkan dokumen sasi
Keluaran 2. Komunitas penangkap burung di negeri Hurale menjalankan mata pencaharian baru bertani sayur mayur di lahan tidur	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Memfasilitasi warga untuk bertani sayur mayur di lahan tidur dengan pemberian training dan bibit sayuran2. Melakukan pendampingan dan monitoring rutin atas usaha tani sayur-mayur warga agar berhasil sesuai rencana
Keluaran 3. Tiga batu tungku/tokoh adat/Masyarakat menyepakati dilaksanakannya sasi tentang pengelolaan sumber daya alam melalui dokumen Kesepakatan Bersama yang ditetapkan dengan PERNEG	Aktivitas: <ol style="list-style-type: none">1. Pertemuan tiga batu tungku untuk membahas pembuatan draf kesepakatan bersama pembuatan PERNEG2. Diskusi dalam rangka pembuatan draf menjadi dokumen kesepakatan bersama 2 kali (bulan 5, dan 6)3. Penyampaian keputusan kesepakatan bersama tiga batu tungku kepada masyarakat4. Pertemuan antar pemerintah dan tokoh masyarakat untuk membuat draf PERNEG tentang sasi dan pelanggaran sasi serta sistim pengelolaan SDA secara kolaborasi berdasarkan hasil kesepakatan bersama di bulan 7, 8,9 dan 10 (4 kali)5. Pertemuan dengan PEMDA Kabupaten Maluku tengah membahas dokumen PERNEG tentang sasi dua kali (bulan 10 dan 11)6. sosialisasi perneg tentang sasi kepada masyarakat sebanyak 2 kali pada bulan 12

Kaitan dengan Strategi Investasi CEPF- Terangkan kaitan antara *proyek Anda dengan strategi investasi CEPF yang disajikan dalam Profil Ekosistem Wallacea?* Jawaban hendaknya mengulas kaitan dengan arahan strategis di dalam profil ekosistem wallacea.

Adanya kaitan antara strategi investasi CEPF khususnya arahan strategi 3 (Mendukung pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan) dengan proyek yang diusulkan

HUBUNGAN STRATEGI INVESTASI 3 (TIGA) DENGAN PROYEK YA STRA	
ARAHAN STRATEGI INVESTASI	PROYEK YA STRA (KELUARAN)
<p><u>Arahan Strategi 3 (tiga) :</u> Mendukung pengelolaan Sumber Daya Alam berkelanjutan yang dilakukan oleh masyarakat di Kawasan</p>	<p><u>Judul Proyek :</u> Memperkuat Peran Lembaga Adat Dalam Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Di Wilayah Penyangga Taman Nasional Manusela, Maluku</p>
<p>Mendukung lembaga masyarakat untuk melestarikan kearifan lokal pemamfaatan SDA, dan untuk mengembangkan dan menerapkan aturan tentang pemamfaatan SDA</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya konservasi Sumber Daya Alam 2. Realisassi kesepakatan bersama antar 3 batu tungku (Tokoh adat/masyarakat, Tokoh Agama dan pendidikan) 3. Realisasi pembuatan PERNEG (Peraturan Negeri) tentang perlindungan Sumber Daya Alam (sasi dan sanksi dalam upaya melindungi satwa maupun tumbuhan yang dilindungi) serta sistim pengelolaan SDA secara kolaborasi 4. Terbentuknya 7 (Tujuh) kelompok penyelamat lingkungan (KPL)
<p>Mengembangkan alternatif mata pencaharian sehingga tidak bergantung pada praktek pengelolaan SDA yang tidak berkelanjutan dan meningkatkan pasar bagi prodak dan jasa yang dihasilkan secara berkelanjutan</p>	<p>Kelompok (PKL) dan lembaga adat/tiga batu tungku diberdayakan dengan usaha ekonomi produktif</p>
<p>Mengusulkan instrumen peraturan dan kebijakan khusus untuk mengatasi hambatan terkait dengan pengelolaan SDA berbasis masyarakat yang efektif ditingkat lokal atau nasional</p>	<p>Hasil pembuatan PERNEG tentang sasi perlindungan satwa maupun tumbuhan yang terlindungi akan diusulkan kepada pemerintah daerah sebagai sebuah instrumen peraturan (PERDA) untuk mengatasi berbagai hambatan terkait pengelolaan SDA</p>

Dari tabel diatas terlihat ada hubunganyang yang sangat erat antara strategi 3 (tiga) dan proyek yang diusulkan oleh YA STRA

Mitra Kerja dalam Proyek / Stakeholders – *tuliskan setiap mitra yang akan terlibat langsung dalam pelaksanaan proyek ini serta para pihak (stakeholder) yang akan berperan penting. Proyek yang dirancang untuk bersinergi dengan program sejenis dari pemerintah dan atau lembaga lain berpotensi menghasilkan dampak yang lebih nyata.*

NO	NAMA MITRA KERJA	PERAN MITRA DALAM PROYEK
1	Y. Maatuku Saleman dan Saniri Negeri Horale	Raja Horale/tokoh adat (Tiga batu tungku)
2	Majelis Jemaat Horale	Tokoh Agama (Tiga batu tungku)
3	Guru-guru di Negeri Horale	Tokoh Pendidikan (Tiga batu tungku)
4	7 Kelompok KPL	Menjaga/melindungi SDA
5	Balai Taman Nasional Manusela	Pemberi informasi dan data tentang pengelolaan kawasan konservasi

Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial – *Bagaimana peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan). Bagaimana strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.*

Peranan laki-laki dan perempuan dalam kegiatan yang diusulkan (dengan memfokuskan pada kebutuhan perempuan)

Perempuan sebagai kaum hawa mempunyai peran sangat strategis dalam keluarga maupun masyarakat dimana saran maupun pendapat serta nasihat untuk bagaimana mamfaat perlindungan Sumber Daya Alam untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk itu dalam setiap pertemuan-pertemuan tentu perempuan dihadirkan atau tetap hadir karena perempuan tergabung dalam lembaga 3 (tiga) batu tungku (Pemerintah negeri/tokoh adat, tokoh agama/majelis jemaat maupun pendidikan/guru-guru.

Strategi anda agar kegiatan ini dapat dinikmati oleh semua kelompok dalam masyarakat, termasuk kelompok yang marginal.

Yayasan menggunakan **metode Participatory Rural Appraisal (PRA)** dimana pendekatan yang ditekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan dengan tujuan menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana dan pelaksanaan program dan bukan sekedar objek pembangunan/program.

Untuk itu peran serta lembaga adat, tiga batu tungku dan KPL, sangatlah penting untuk mensosialisasikan setiap kegiatan kepada masyarakat baik di tingkat masyarakat/jemaat, maupun pendidikan termasuk kelompok yang marginal.

Yayasan juga menggunakan metode **Community Mobilization** yang melibatkan kelompok (KPL) untuk menentukan kegiatan apa yang paling cocok diwilayah ini sehingga pemberian bantuan pemberdayaan akan tepat pada sasaran.

Keberlanjutan Jangka panjang - *Jelaskan bagaimana strategi anda agar bagian-bagian dari proyek ini atau hasil-hasilnya dapat dilanjutkan atau direplikasi di luar rancangan proyek asal*

Salah satu strategi yang dipakai dalam proses diluar rancangan proyek asal adalah **pendampingan**. YASTRA sebagai pendamping memposisikan dirinya sebagai perencana, pembimbing, pemberi informasi, motivator, penghubung, fasilitator, dan sekaligus evaluator. Dimana kegiatan dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Yang adalah:

1. Motivasi

Masyarakat khususnya keluarga yang tinggal disekitar taman nasional Manusela lebih khusus negeri Horale perlu didorong untuk :

- Tetap memelihara sumber Daya Alam demi kesejahteraan masyarakat sekitar
- Tetap terpeliharanya kesepakatan yang telah dibangun dan PERNEG yang telah dibuat
- Kemudian memotivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan -kegiatan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang mereka miliki.

2. Koordinasi dengan pemerintah daerah dalam rangka :

1. Mengusulkan kepada pemerintah daerah mengenai hasil pembuatan PERNEG tentang sasi perlindungan satwa maupun tumbuhan yang terlindungi sebagai sebuah instrumen peraturan (PERDA) untuk mengatasi berbagai hambatan terkait pengelolaan SDA
2. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian, dan pemamfaatan Sumber Daya Alam, secara baik dan dilakukan dengan cermat sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.
3. Membangunan pengembangan jaringan dengan pemerintah daerah dalam rangka pengembangan pengorganisasian kelompok-kelompok penyelamat lingkungan dan perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya untuk membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem social/pembedayaan disekitarnya.